BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Definisi objek penelitian menurut Husein Umar (2006:303) menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu. Sedangkan pengertian objek penelitian menurut Suharsimin Arikunto (2006:118) menyatakan bahwa objek penelitian (variabel penelitian) adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Berdasarkan definisi objek penelitian diatas, maka dalam penelitian ini menguji bagaimana pengaruh kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap *Oranizational Citizenship Behavior (OCB)* di PT. Trisapta Eka Maju. Objek penelitian yang menjadi variabel bebas atau independent variabel yaitu kepuasan kerja dan komitmen organisasi. Kemudian yang menjadi variabel terkait atau dependent variabel adalah *Organizational Citizenship Behavior (OCB).*

3.2 Metode penelitian

Menurut Sugiyono (2013:27) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas

gambaran mengenai objek yang diteliti. Adapun metode yang digunakan peneliti adalah motode penelitian deskriptif dan verifikatif.

Menurut Nazir (2013:54) metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti suatu status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu pemikiran, taupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah unruk membuat deskripsi, gambarn atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Pada penelitian kali ini, penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kepuasan kerja, komitmen organisasi dan *Organizational Citizenhip Behavior (OCB)* di PT. Trisapta Eka Maju.

Sedangkan jenis penelitian verifikatif menurut Arikunto (2006:7) adalah penelitian yang pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam hal ini penulis berusaha menguraikan seberapa besar pengaruh kepuasan kerja terhadap *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* di PT. Trisapta Eka Maju, seberapa besar pengaruh komitmen organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* di PT. Trisapta Eka Maju dan seberapa besar pengaruh kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* di PT. Trisapta Eka Maju.

Berdasarkan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah E*xplementary Survey*. Menurut Zikmund (2003:123) E*xplementary Survey* adalah kegiatan pengumpulan informasi dari populasi secara langsung di tempat kejadian (empirik) melalui alat kuesioner

dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi yang diteliti terhadap permasalah penelitian. Survey dilakukan di lapangan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada seluruh responden untuk memperoleh fakta yang relevan mengenai hubungan kausal sempel responden untuk memperoleh fakta yang relevan mengenai hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Berdasarkan kurun waktu penelitian yang dilaksanakan, maka metode yang digunakan adalah *cross sectional method,* karena penelitian dilaksanakan dalah kurun waktu tertentu.

3.2.1 Desain Penelitian

Lincoln dan Guba (1985:226) mendefinisikan rancangan penelitian sebagai usaha merencanakan kemungkinan-kemungkinan tertentu secara luas tanpa menunjukkan secara pasti apa yang akan dikerjakan dalam hubungan dengan unsur masing-masing.

Desain penelitian menurut Mc Millan dalam Ibnu Hadjar (1999:102) adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Menurut M. Nazir (2013 : 84) desain dari sebuah penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	Deskriprtif	Deskriprtif Survey	PT. Trisapta Eka Maju	*Cross Sectional*
T-2	Deskriprtif & Verifikatif	Deskriptif Survey & *Explanatory* Survey	PT. Trisapta Eka Maju	*Cross Sectional*
T-3	Deskriprtif & Verifikatif	Deskriptif Survey & *Explanatory* Survey	PT. Trisapta Eka Maju	*Cross Sectional*
T-4	Deskriprtif & Verifikatif	Deskriptif Survey & *Explanatory* Survey	PT. Trisapta Eka Maju	*Cross Sectional*

Sumber: PT. Trisapta Eka Maju, 2014

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Sugiyono (2013:38) mendefinisikan variabel penelitian adalah segala suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu "Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior (OCB)"* maka variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Bebas / Independen (Varibel X)

Definisi variabel bebas menurut Sugiyono (2013:39) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja dan komitmen organisasi.

b. Variabel Terikat / Dependen (Varibel Y)

Definisi variabel terikat menurut Sugiyono (2013:39) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Organizational Citizenship Behavior (OCB).*

Agar lebih jelas, berikut saya cantumkan indikator tersebut ke dalam sebuah tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	No. Kuesioner	Skala	Sumber Data
Kepuasan kerja (X_1)	Robbins and Judge (2009:40) kepuasan kerja yaitu suatu perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari evaluasi karakteristiknya.	Sifat pekerjaan : ○ Kesulitan suatu pekerjaan ○ Keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan	○ Tingkat kesulitan suatu pekerjaan ○ Tingkat kesesuaian keterampilan dengan pekerjaan	1 & 2	Ordinal	Karyawan PT. Trisapta Eka Maju
		Pengawasan : ○ Fleksibelitas pengawasan ○ Perhatian dan penghargaan	○ Tingkat fleksibelitas pengawasan ○ Tingkat perhatian dan	3 & 4		

		yang diterima	penghargaan yang diterima			
		Bayaran saat ini ○ Kecukupan imbalan yang diterima	○ Tingkat kecukupan atas imbalan yang diterima.	5 & 6		
		Peluang promosi ○ Kesempatan memperoleh peningkatan karier.	○ Tingkat kesempatan untuk memperoleh peningkatan karier selama bekerja.	7 & 8		
		Hubungan dengan rekan kerja : ○ Kerjasama dengan rekan kerja	○ Tingkat kerjasama dengan rekan kerja	9 & 10		
Komitmen organisasi (X_2)	Robbins and Judge (2009:100) komitmen organisasi sebagai suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuannya dan keinginanya untuk mempertahankan keanggotaanya.	*Affective commitment:* ○ Senang tidaknya karyawan dalam organisasi	○ Tingkat kesenangan karyawan dalam organisasi	11 & 12	Ordinal	Karyawan PT. Trisapta Eka Maju
		Continuance Commitment: ○ Keinginan bertahan dengan pekerjaan. ○ Merasa tertarik dengan pekerjaan.	○ Tingkat keinginan bertahan dengan pekerjaan. ○ Tingkat ketertarikan dengan pekerjaan.	13 & 14		

		Normative Commitment ○ Kesetiaan terhadap organisasi ○ Rasa memiliki pada organisasi	○ Tingkat kesetiaan terhadap organisasi ○ Tingkat rasa memiliki pada organisasi	15 & 16		
Organizational Citizenship Behavior/ OCB (Y)	Organ (dalam Purba & Seniati, 2004: 106) menjelaskan bahwa OCB merupakan bentuk perilaku yang merupakan pilihan dan insisatif individual, tidak berkaitan dengan sistem reward formal organisasi.	*Alturism*: ○ Kesukarelaan membantu walaupun tidak diminta	○ Tingkat kerelaan membantu rekan kerja walaupun tidak diminta	17 & 18	Ordinal	Karyawan PT. Trisapta Eka Maju
		Conscientiousness : ○ Mematuhi peraturan	○ Tingkat ketaatan untuk mematuhi peraturan	19 & 20		
		Sportmanship: ○ Toleransi tanpa mengeluh	○ Tingkat toleransi tanpa mengeluh	21 & 22		
		Courtessy ○ Memberikan informasi dan konsultasi kepada rekan kerja	○ Tingkat kesediaan memberikan informasi dan konsultasi kepada rekan kerja	23 & 24		
		Civic Virtue: ○ Aktif dalam kegiatan organisasi ○ Peduli pada kelangsungan hidup	○ Tingkat keaktifan dalam mengikuti kegiatan organisasi ○ Tingkat kepedulian pada	25 & 26		

		organisasi.	kelangsungan hidup organisasi.			

Sumber: Data diolah untuk penelitian (2014)

Indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala ordinal dengan teknik skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2013:86) mengemukakan bahwa : "Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert* variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator yang dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif".

Jawaban dari responden terhadap setiap item instrumen kemudian diberi skor dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.3

Skala Linkert

Jawaban responden	Skor pernyataan positif	Skor pernyataan negative
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak setuju (TS)	2	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	5

3.2.3 Sumber dan Teknik Pengelompokan Data

3.2.3.1Sumber Data

Menurut Sugiyono (2009:137), sumber data ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2009:137) sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa penyebaran kuesioner yang di isi oleh para karyawan di PT. Trisapta Eka Maju.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2009:137) sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku dan artikel-artikel dari jurnal ilmiah.

3.2.3.2 Teknik Pengelompokan Data

Dalam menentukan data terlebih dulu dikemukakan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut.

1. Populasi

Populasi menurut Moh. Nazir (2013:271) adalah kumpulan dari individu dengan kualitas dan ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Trisapta Eka Maju adalah sebanyak 155 orang dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.4

Jumlah karyawan PT. Trisapta Eka Maju

No.	Cabang	Jumlah (orang)
1.	Jakarta	37
2.	Bandung	30
3.	Kupang	23
4.	Yogya	22
5.	Surabaya	20
6.	Bali	12
7.	Medan	11
Jumlah		**155**

Sumber: PT. Trisapta Eka Maju, 2014

2. Sampel

Sampel menurut Moh. Nazir (2013:271) adalah bagian dari jumlah populasi. Survei sampel adalah suatu prosedur dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi.

Peneliti kali ini menggunakan *one stage cluster sampling* yaitu teknik memilih sebuah sampel dari kelompok-kelompok unit-unit yang kecil, atau *cluster* yang terhenti setelah sekali dilakukan sampling sewaktu memilih psu (Moh. Nazir, 2013:314). Populasi dari *cluster* merupakan sub populasi dari total populasi. Unsur-unsur dalam *cluster* sifatnya tidak homogen, yang berbeda dalam unit-unit elementer dalam strata. Tiap *cluster* mempunyai

anggota yang heterogen menyerupai populasi sendiri. Pada PT. Trisapta Eka Maju, populasi dibagi kedalam 7 kelompok (*primary sampling unit/psu)* berdasarkan daerah asalnya yaitu Jakarta, Bandung, Yogya, Kupang, Bali, Surabaya, dan Medan.

Metode penarikan sample yang digunakan dalam penelitian kali ini (*cluster sampling)* mengacu pada rumus sebagai berikut:

$$f = \frac{m}{M} \; atau \; m = f \; . \; M$$

Sumber : Moh. Nazir (2013:314)

Keterangan :

f = sample *fraction* dalam penelitian 40% atau 0,4

m = besarnya sampel

M = jumlah psu

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut :

M = f . M

= 0,4 . 7

= 2,8 = 3

Jumlah psu yang dijadikan sample adalah 3 buah. Selanjutnya peneliti menarik secara *random* 3 buah psu (kota) dari 7 kota yang ada dengan menggunakan cara undian. Ketiga kota yang terpilih adalah Bandung, Yogya,

dan Surabaya. Jumlah karyawan dari masing – masing kota tersebut yang menjadi responden adalah :

Tabel 3.5

Sample PT. Trisapta Eka Maju

No.	Cabang	Jumlah (orang)
1.	Bandung	30
2.	Yogya	22
3.	Surabaya	20
Jumlah		**72**

Sumber: Data diolah 2014

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2009:69). Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Data primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan survei langsung ke PT. Trisapta Eka Maju sebagai objek penelitian. Adapun data diperoleh dengan cara penelitian meliputi:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada objek penelitian. Dalam

penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah seluruh pegawai PT. Trisapta Eka Maju.

b. Observasi

Peneliti melakukan suatu pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di PT. Trisapta Eka Maju guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan atau pernyataan yang kemudian disebarkan kepada responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan pendapat ataupun tanggapan responden mengenai pengaruh kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap O*rganizationalCcitizenship Behavior* di PT. Trisapta Eka Maju.

Tahapan-tahapan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner:

a. Pengelompokan subjek berdasarkan jenis kelamin, jabatan, tingkat pendidikan, usia, dan lama bekerja.

b. Pembuatan kuesioner berdasarkan operasional variabel.

c. Menyebarkan kuesioner pada responden sejumlah 72 karyawan PT. Trisapta Eka Maju.

d. Pengumpulan hasil jawaban kuesioner dari responden.

2. Data Sekunder

Data ini merupakan data pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari:

a. Sejarah, literatur dan profil PT. Trisapta Eka Maju.

b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.

c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.

3.2.4.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1986). Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Berikut ini merupakan standar penilaian koefisien validitas dan reliabilitas:

Tabel 3.6

Stándar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Kriteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber: Barker et al, 2002:7

3.2.4.1.1 Pengujian Validitas Instrumen

Menurut Husein Umar (1998: 195) untuk menguji tingkat validitas instrumen dalam penelitian digunakan teknik analisis Koefisien Korelasi Produk-Moment Pearson *(Pearson Product-Moment Corelation Coeficient)* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma nXY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{(n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} : Koefisien korelasi Pearson antara item instrumen yang akan digunakan dengan variabel yang bersangkutan

X : Skor item instrumen yang akan digunakan

Y : Skor semua item instrumen dalam variabel tersebut

n : Jumlah responden

Untuk menguji keberartian koefisien r_{xy} valid atau tidak valid akan digunakan uji t, yang dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}.

Dimana t_{hitung} dicari dengan menggunakan rumus dari Husein Umar (1998: 197) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

; dengan db = n – 2.

Dimana r adalah koefisien korelasi Pearson dan db adalah derajat bebas.

Keputusan pengujian validitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikasi 5% adalah sebagai berikut:

a. Item instrumen dikatakan valid jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan $t_{0,05;}$ maka item instrumen tersebut dapat digunakan.
b. Item instrumen dikatakan tidak valid jika t_{hitung} lebih kecil dari $t_{0,05;}$ maka item instrumen tersebut tidak dapat digunakan.

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya $\geq$ 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

1) Hasil Uji Validitas Kuesioner Kepuasan Kerja

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Kuesioner Kepuasan Kerja

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,409	0,30	Valid
Item 2	0,418	0,30	Valid
Item 3	0,473	0,30	Valid
Item 4	0,497	0,30	Valid
Item 5	0,501	0,30	Valid
Item 6	0,461	0,30	Valid
Item 7	0,611	0,30	Valid
Item 8	0,614	0,30	Valid
Item 9	0,504	0,30	Valid
Item 10	0,418	0,30	Valid

(Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014)

Dari tabel 3.7 di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (indeks validitas) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel kepuasan kerja valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

2) Hasil Uji Validitas Kuesioner Komitmen Organisasi

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Kuesioner Komitmen Organisasi

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 11	0,598	0,30	Valid
Item 12	0,545	0,30	Valid
Item 13	0,571	0,30	Valid
Item 14	0,373	0,30	Valid
Item 15	0,535	0,30	Valid
Item 16	0,516	0,30	Valid

(Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014)

Dari tabel 3.8 di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (indeks validitas) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel komitmen organisasi valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3) Hasil Uji Validitas Kuesioner Perilaku Kewargaan Organisasi

Tabel 3.9

Hasil Uji Validitas Kuesioner Perilaku Kewargaan Organisasi

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 17	0,489	0,30	Valid
Item 18	0,621	0,30	Valid

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 19	0,578	0,30	Valid
Item 20	0,501	0,30	Valid
Item 21	0,445	0,30	Valid
Item 22	0,499	0,30	Valid
Item 23	0,388	0,30	Valid
Item 24	0,558	0,30	Valid
Item 25	0,503	0,30	Valid
Item 26	0,470	0,30	Valid

(Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014)

Dari tabel 3.9 di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (indeks validitas) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel perilaku kewargaan organisasi valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan secara internal. Sugiyono (1998: 104) mengatakan bahwa pengujian reliabilitas instrumen secara internal dapat dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua (split-half) yaitu pengujian reliabilitas internal yang dilakukan dengan membelah item-item instrumen menjadi dua kelompok (ganjil dan genap), kemudian ditotal, dicari korelasinya, dan kemudian dianalisis dengan rumus koefisien korelasi Spearman Brown, yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{sb} = \frac{2\, r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

r_{sb} = reliabilitas internal seluruh instrumen.

r_b = koefisien korelasi Pearson antara belahan ganjil dan genap.

Untuk menguji keberartian koefisien r_{sb} reliabel atau tidak reliabel akan digunakan uji t, yang dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}. Dimana t_{hitung} dicari dengan menggunakan rumus dari Husein Umar (1998: 197) sebagai berikut:

$$t = \frac{r_{sb}\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2_{sbs}}}$$

; dengan db = n – 2

Dimana r adalah koefisien korelasi Pearson dan db adalah derajat bebas.

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen secara internal dengan menggunakan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

(a) Instrumen dikatakan reliabel jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan $t_{0,05;}$ maka instrumen tersebut dapat digunakan.

(b) Instrumen dikatakan tidak reliabel jika t_{hitung} lebih kecil dari $t_{0,05;}$ maka instrumen tersebut tidak dapat digunakan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS.

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7.

Selain valid, alat ukur juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulangkali

akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak beberda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel). Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *Split-Half* dari *Spearman Brown* diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

1) Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kepuasan Kerja

Tabel 3.10

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kepuasan Kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,622
		N of Items	5[a]
	Part 2	Value	,591
		N of Items	5[b]
	Total N of Items		10
Correlation Between Forms			,910
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,953
	Unequal Length		,953
Guttman Split-Half Coefficient			,953

a. The items are: Item1, Item3, Item5, Item7, Item9.

c. The items are: Item2, Item4, Item6, Item8, Item10.

Dari tabel 3.10 di atas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner kepuasan kerja sebesar 0,953 (*Spearman-Brown Coefficient*) dan lebih besar dari nilai kritis 0.70. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang

digunakan untuk mengukur variabel kepuasan kerja sudah memberikan hasil yang konsisten.

2) Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Komitmen Organisasi

Tabel 3.11

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Komitmen Organisasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,641
		N of Items	3[a]
	Part 2	Value	,480
		N of Items	3[b]
	Total N of Items		6
Correlation Between Forms			,763
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,865
	Unequal Length		,865
Guttman Split-Half Coefficient			,864

a. The items are: Item11, Item13, Item15.

b. The items are: Item12, Item14, Item16.

Dari tabel 3.11 di atas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner komitmen organisasi sebesar 0,865 (*Spearman-Brown Coefficient*) dan lebih besar dari nilai kritis 0.70. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel komitmen organisasi sudah memberikan hasil yang konsisten.

3) Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Perilaku Kewargaan Organisasi

Tabel 3.12

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Perilaku Kewargaan Organisasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,646
		N of Items	5[a]
	Part 2	Value	,713
		N of Items	5[b]
	Total N of Items		10
Correlation Between Forms			,748
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,856
	Unequal Length		,856
Guttman Split-Half Coefficient			,854

a. The items are: Item17, Item19, Item21, Item23, Item25.

b. The items are: Item18, Item20, Item22, Item24, Item26.

Dari tabel 3.12 di atas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner perilaku kewargaan organisasi sebesar 0,856 (*Spearman-Brown Coefficient*) dan lebih besar dari nilai kritis 0.70. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku kewargaan organisasi sudah memberikan hasil yang konsisten.

3.2.4.3 Uji MSI

Karena data yang dihasilkan dari penelitian ini skalanya masih ordinal, sedangkan untuk keperluan analisis regresi minimal menggunakan skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasi terlebih dahulu ke

dalam skala interval dengan menggunakan *Methods of Successive Interval (MSI)*. Langkah kerja MSI adalah sebagai berikut (Riduwan dan Kuncoro, 2007: 30):

1. Menentukan berapa banyak orang yang mendapatkan skor 1, 2, 3, 4 dan 5 dari setiap butir pertanyaan pada kuesioner, yang disebut dengan frekuensi.
2. Membagi setiap frekuensi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut dengan proporsi. Tentukan proporsi kumulatif.
3. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, lakukan perhitungan nilai t tabel untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
4. Menentukan nilai densitas untuk setiap nilai t yang diperoleh (dari tabel).
5. Menentukan Nilai Skala (NS) dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada b}}{(\text{area dibawah batas atas} - \text{area dibawah bata}}$$

6. Menentukan nilai transformasi (Y) dengan menggunakan rumus:

$$Y = NS + k$$

$$k = 1 + [\ NS_{min}\ ]$$

3.2.4.4 Uji Asumsi Klasik

Macam-macam uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data (Santoso, 2005:231). Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Distribusi normal data dengan bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median. Dasar pengambilan keputusan dengan uji normalitas dengan menggunakan grafik P-P Plot menurut Santoso (2002:214) adalah sebagai berikut :

1. Apabila data tersebut disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, karena jika hal tersebut terjadi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau terjadi kemiripan. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas bernilai nol. Uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel

independen terhadap variabel dependen. Untuk mendeteksi apakah terjadi problem multikolinearitas dapat diketahui dengan *Variace Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas menurut Santoso (2002:206) adalah sebagai berikut :

- Mempunyai nilai VIF disekitar angka
- Mempunyai angka *tolerance* mendekati

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah varian dari kesalahan pengganggu konstan untuk semua nilai variabel independent (bebas). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat gejala heterokedastisitas dapat dilihat dengan grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak

layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan rumus Durbin-Watson. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional, artinya pengambilan data dilakukan secara serentak dan tidak menggunakan subyek yang sama sehingga data tidak terpengaruh perubahan waktu. Oleh karena itu penelitian ini tidak perlu melakukan uji autokorelasi.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu upaya untuk memenuhi salah satu asumsi regresi linear yang mensyaratkan adanya hubungan variabel bebas dan variabel terikat yang saling membentuk kurva linear.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Dalam penelitian ini, analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan dua metode, yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif (Deskriptif)

Terlebih dahulu penulis mengemukakan mengenai Metode Kualitatif. Kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskripsi menurut Husein Umar (2003:30) adalah

riset yang bertujuan sebagai suatu paparan untuk mendeskripsikan hal-hal yang ditanyakan dalam riset, seperti siapa, yang mana, kapan dan dimana.

Analisis kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik. Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilhat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

a. Skor actual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.13 sebagai berikut:

Tabel 3.13

Kategori Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No	% Jumlah Skor	Kategori
1	20.00 - 36.00	Tidak Baik
2	36.01 - 52.00	Kurang Baik
3	52.01 - 68.00	Cukup Baik
4	68.01 - 84.00	Baik
5	84.01 – 100	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2010:46)

2. Analisis Kuantitatif (Verikatif)

Dikarenakan data yang ada berupa angka yang disusun dalam berupa suatu daftar, maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dan itu termasuk dari bagian metode kuantitatif.

Hal itu dikarenakan data penelitian berupa angka-angka yang akan diolah secara statistiknya. Sebagai mana yang di kemukakan oleh Sugiyono (2013:7) mengatakan bahwa metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Untuk mengetahui pengaruh kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap *Organization Citizenship Behavior (OCB)*, metodologi statistik yang digunakan oleh penulis adalah Analisis Regresi Berganda.

3.2.5.1.1 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kepuasan Kerja (X1) dan Komitmen Organisasi (X2) terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (Y). persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

Dimana:

$$\mathbf{Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon}$$

Dimana :

X_1 = Kepuasan Kerja

X_2 = Komitmen Organisasi

Y = *Organizational Citizenship Behavior (OCB)*

β_0 = konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel X_1

β_2 = Koefisien regresi variabel X_2

ε = Variabel yang mempengaruhi Y diluar variabel X_1, X_2 yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.14 dibawah ini.

Tabel 3.14
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Sugiyono (2012 : 184)

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh kepribadian, kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior (OCB).* Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis jalur.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut *Cooper and Schindler* (2006;492) mengatakan bahwa "uji signifikansi dilakukan untuk menentukan keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan dari data sampel, bukan data sensus". Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien jalur yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien jalur variabel yang sedang diuji tidak sama dengan nol,

maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila koefisien jalur variabel yang sedang diuji sama dengan nol maka Ho diterima.

Langkah – langkah dalam pengujiannya adalah sebagai berikut :

a. Menetapkan Hipotesis (H_1 dan H_0)

b. Kriteria pengujian

Jika nilai koefisien jalur variabel independen (*Organizational Citizenship Behavior)* tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila koefisien jalur variabel independen sama dengan nol, maka Ho diterima.